

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan informasi dari sebuah perusahaan yang wajib di laporkan oleh manajer kepada yang membutuhkan dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Widiastuti (2009) laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting yang digunakan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan yang *go public*. Laporan keuangan harus mampu menyajikan data yang relevan agar dapat digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasinya menggunakan informasi. Informasi di dalam laporan keuangan sangat banyak, tetapi yang mendapat perhatian lebih adalah informasi laba. Informasi laba tidak menjamin bahwa laporan laba dari suatu perusahaan berkualitas.

Di dalam laporan keuangan, informasi laba merupakan informasi yang paling dipertimbangkan bagi investor dalam mengambil keputusan ekonomi dan investasi. Hal ini yang mendorong manajer perusahaan melakukan manipulasi laba agar mampu menarik investor. Manipulasi laba menyebabkan laba yang dilaporkan bukan cerminan dari kinerja manjerial perusahaan sesungguhnya. Sehingga bisa menyebabkan salah dalam pengambilan keputusan.

Adanya asimetri informasi dan kecenderungan dari pihak eksternal (investor) untuk lebih memperhatikan informasi laba sebagai parameter kinerja

perusahaan akan mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi dalam menunjukkan informasi laba, yang disebut sebagai manajemen laba (*earning management*). Laba sebagai bagian dari laporan keuangan perusahaan yang tidak mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan dapat diragukan kualitasnya. Dengan mengetahui kualitas laba perusahaan diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat dan sebagai tolak ukur serta evaluasi kinerja perusahaan. Pentingnya informasi laba tersebut menyebabkan manajer perusahaan melakukan manipulasi laba agar mampu menarik investor.

Menurut Scott (2011) dalam Agustia (2013) beberapa motivasi yang mendorong manajemen untuk meningkatkan laba, antara lain (1) Motivasi bonus, yaitu menejer akan berusaha mengatur laba bersih agar dapat memaksimalkan bonusnya, (2) Hipotesis perjanjian hutang (*Debt Covenant Hypothesis*), berkaitan dengan mengurangi kemungkinan terjadinya pelanggaran syarat perjanjian hutang (3) *Meet Investors Earnings Expectations and Maintain Reputation*, perusahaan yang melaporkan laba lebih besar daripada ekspektasi investor harga sahamnya akan mengalami peningkatan yang signifikan karena investor memprediksi perusahaan akan mempunyai masa depan yang lebih baik (4) IPO (*Initial Public Offering*), manajer perusahaan yang akan *go public* termotivasi untuk melakukan manajemen laba sehingga laba yang dilaporkan menjadi tinggi dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

Tindakan manajer tersebut memberikan pandangan bahwa masalah manajemen laba perusahaan dapat diminimumkan dengan pengawasan melalui *good corporate governance*. Keputusan menteri BUMN Nomor KEP

117/MMBU/2002 dalam Marlisa dan Faudati (2016) mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai etika. GCG disimpulkan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola usaha dalam rangka meningkatkan kemajuan usaha dan akuntabilitas perusahaan yang juga menekankan pada pentingnya pemenuhan tanggung jawab badan usaha sebagai entitas bisnis dalam masyarakat dan *stakeholders*.

Dewan komisaris independen yang merupakan bagian dari komisaris perseroan, secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen (Purbandari dan Immanuela, 2014). Keberadaan komisaris independen terbukti efektif dalam mencegah praktik manajemen laba, karena keberadaan komisaris independen bertujuan untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Guna dan Herawati, 2010).

Komite audit merupakan pihak yang membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan serta peningkatan efektivitas eksternal dan internal audit (Sulistyanto, 2008 dalam Jao dan Pagalung, 2011). Adanya kewajiban bagi perusahaan publik untuk membentuk komite audit dalam rangka *corporate governance* akan meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan sehingga dapat mempengaruhi aktivitas manajemen laba (Betaubun, 2015).

Menurut Gul *et al* (2005) dalam Guna dan Herawaty (2010) ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba, salah satunya adalah kualitas audit. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan dan menurunkan manajemen laba. Kualitas audit yang tinggi mampu meningkatkan kepercayaan investor.

Investor institusional dikatakan sebagai investor yang *sophisticated* sehingga dapat melakukan fungsi monitoring secara lebih efektif dan tidak percaya dengan tindakan manajemen laba (Bushee, 1998 dalam Jao dan Pagalung, 2011). Hasil penelitian dari Purbandari dan Immanuela (2014) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena kepemilikan institusional yang tinggi tidak berfokus pada laba jangka pendek sehingga tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Secara umum dapat dinyatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen (kepemilikan manajerial) cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Boediono, 2005 dalam Indriastuti, 2012). Jansen dan Meckling, 1976 dalam Indriastuti (2012) menyatakan bahwa praktek manajemen laba dapat diminimumkan dengan menyelaraskan perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen dengan cara memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*managerial ownership*).

Di dalam kaitannya dengan *leverage*, salah satu alternatif sumber dana perusahaan selain menjual saham di pasar modal adalah melalui hutang.

Perusahaan akan berusaha memenuhi perjanjian hutang agar memperoleh penilaian yang baik dari kreditur. Hal ini kemudian dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang (Jao dan Pagalung, 2011).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi praktek manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Terdapat dua pandangan tentang bentuk ukuran perusahaan, pandangan pertama menurut Nasution dan Setiawan dalam Jao dan Pagalung (2011) adalah ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu ingin berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih besar di perhatikan masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. Pandangan kedua menurut Watts and Zimmerman (1990) dalam Jao dan Pagalung (2011) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan besar memiliki biaya politik tinggi lebih cenderung memilih metode akuntansi untuk mengurangi laba yang dilaporkan dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil.

Marlisa dan Faudati (2016) melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba perusahaan properti dan *real estate*, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage*, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen

laba. Penelitian dari Agustia (2013) tentang pengaruh faktor *good corporate governance*, *free cash flow*, dan *leverage* terhadap manajemen laba mengungkapkan hasil bahwa semua komponen *good corporate governance* (ukuran komite audit, proporsi komite audit independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage* berpengaruh, *free cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti (2012) tentang analisis kualitas auditor dan *corporate governance* terhadap manajemen laba mengungkapkan hasil bahwa variabel kualitas auditor berpengaruh positif terhadap manajemen laba, variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan variabel proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, terdapat *research gap* yang ditunjukkan dengan inkonsistensi hasil penelitian tentang pengaruh mekanisme *corporate governance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, peneliti berusaha mengkaji ulang dengan mereplikasi penelitian dari Marlisa dan Faudati (2016) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Properti dan *Real Estate*”. Perbedaan terdapat pada periodisasi dan objek penelitian yang lebih *update*, dengan pemilihan sampel yang berbeda yaitu perusahaan yang masuk ke dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* dan penggunaan kombinasi dari variabel-variabel *corporate governance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan yang

digunakan oleh para peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini variabel *corporate governance* diproksikan dengan komisaris independen, komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

Jakarta *Islamix Index* (JII) diluncurkan dengan harapan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah. Perusahaan yang memenuhi JII adalah: emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang, bukan lembaga keuangan konvensional yang menetapkan sistem riba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional, usaha yang dilakukan bukan memproduksi, mendistribusikan, dan menyediakan barang/jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat. Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariat islam untuk melakukan investasi di bursa efek. (www.sahamok.com)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti meneliti lebih lanjut ke dalam penelitian yang berjudul **Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk dalam Jakarta *Islamic Index* Tahun 2014-2016)**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan penelitian adalah:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk dalam Jakarta *Islamic Index*?
2. Apakah komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk dalam Jakarta *Islamic Index*?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk dalam Jakarta *Islamic Index*?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif manajemen laba pada perusahaan yang termasuk dalam Jakarta *Islamic Index*?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk dalam Jakarta *Islamic Index*?
6. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk dalam Jakarta *Islamic Index*?
7. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk dalam Jakarta *Islamic Index*?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk dalam Jakarta *Islamic Index*.

2. Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk dalam Jakarta *Islamic Index*.
3. Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk dalam Jakarta *Islamic Index*.
4. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk dalam Jakarta *Islamic Index*.
5. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk dalam Jakarta *Islamic Index*.
6. *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk dalam Jakarta *Islamic Index*.
7. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk dalam Jakarta *Islamic Index*.

D. Manfaat Penelitian:

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *corporate governance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
2. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi para praktisi dalam mempertimbangkan penanaman sahamnya pada sebuah perusahaan.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Dalam penulisan skripsi yang dibuat, tersusun sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang telaah teori dan pengembangan hipotesis, kerangka konseptual atau model penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengumpulan data; teknik analisis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.